

## **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa. Berikut adalah telaah hasil penelitian terdahulu.

#### **1. Tumewu dan Alexander (2014)**

Penelitian Riana Christel Tumewu dan Stanly W. Alexander yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013) dengan Sampel 16 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda regresi sederhana. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki variabel dependen dan independen yang sama yaitu, *good corporate governance* dan profitabilitas, dimana untuk variabel profitabilitas juga diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya mengukur GCG dengan menggunakan nilai komposit *self assesment* GCG yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia,

sedangkan penelitian sekarang mengukur GCG dengan menggunakan ukuran kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional.

## 2. Rumapea (2017)

Penelitian Melanthon Rumapea dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015” dengan sampel penelitian yaitu 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa GCG yang diukur menggunakan dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Memiliki variabel independen yang sama yaitu *corporate governance* dan memiliki variabel dependen yang sama pula yaitu profitabilitas.
- b) Memiliki teknik analisis yang sama yaitu teknik analisis regresi berganda.
- c) Memiliki rasio pengukuran profitabilitas yang sama yaitu ROE.

Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian sebelumnya mekanisme GCG diprosikan dengan ukuran dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan ukuran kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

## 3. Subiyanti dan Zannati (2019)

Penelitian Suci Subiyanti dan Rachma Zannati yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan” dengan sampel 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu, memiliki variabel independen yang sama yaitu *good corporate governance* dan memiliki variabel dependen yang sama pula yaitu profitabilitas.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah:

- a) Penelitian sebelumnya melakukan pengukuran profitabilitas dengan ROA saja, sedangkan penelitian sekarang menggunakan ROE.
- b) Penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi data panel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- c) Penelitian sebelumnya menguji pengaruh GCG dengan menggunakan ukuran dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial saja, sedangkan penelitian sekarang menambahkan ukuran komite audit dan kepemilikan institusional.

#### **4. Pasaribu dan Simatupang (2019)**

Penelitian Dompok Pasaribu dan Melisa Simatupang dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia” dengan menggunakan sampel penelitian 52 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Temuan hasil penelitian yaitu variabel dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) memiliki variabel independen yang sama yaitu *good corporate governance* dan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas.
- b) Memiliki metode pengolahan data yang sama yaitu metode regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Penelitian terdahulu mengukur profitabilitas dengan ROA, sedangkan penelitian sekarang menggunakan ROE.
- b) Penelitian sebelumnya mengukur GCG dengan ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan ukuran komite audit.

##### **5. Solekhah (2020)**

Penelitian Mila Wati Solekhah dengan judul “*Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Keuangan*” dengan menggunakan sampel 87 sampel dari 29 perusahaan sektor keuangan periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Memiliki variabel independen yang sama yaitu *corporate governance* dan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas.
- b) Memiliki pengukuran GCG yang sama yaitu menggunakan variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu, penelitian sebelumnya mengukur profitabilitas dengan rasio ROA, sedangkan penelitian sekarang menggunakan ROE.

#### **6. Rahayu dan Kartika (2021)**

Penelitian Shanti Adrina Rahayu dan Andi Kartika yang berjudul “*The Effect of Good Corporate Governance on The Profitability of Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2016-2020*” dengan menggunakan sampel 153 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode

analisis linear berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel dewan komisaris, direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE, sedangkan variabel komite audit berpengaruh terhadap variabel ROE namun tidak signifikan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a) Memiliki variabel independen yang sama yaitu *Good Corporate Governance*.
- b) Memiliki pengukuran variabel profitabilitas yang sama yaitu dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE).

Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada pengukuran variabel GCG yang dimana penelitian terdahulu menggunakan lima variabel pengukuran yaitu dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel dewan direksi.

**TABEL 2.1**  
**HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Sampel</b>	<b>Teknik Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Tumewu dan Alexander (2014)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013	Variabel dependen: Profitabilitas (ROE) Variabel independen: <i>Good corporate governance</i>	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013	Regresi berganda dan regresi sederhana	GCG memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap indikator profitabilitas.
Rumapea (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Variabel dependen: Profitabilitas Variabel independen: <i>Good corporate governance</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	Regresi linear berganda	GCG berpengaruh terhadap rasio profitabilitas
Subiyanti dan Zannati (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan	Variabel dependen: Profitabilitas Variabel independen: <i>Good corporate governance</i>	15 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	Regresi data panel	Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Pasaribu dan Simatupang (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Listing di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen: Profitabilitas (ROA) Variabel independen: <i>Good corporate governance</i>	52 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	Regresi linear berganda	Variabel dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan dewan direksi positif dan tidak signifikan

					terhadap ROA. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
Solekhah (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Keuangan	Variabel dependen: Profitabilitas (ROA) Variabel independen: <i>Good corporate governance</i>	29 perusahaan sektor keuangan periode tahun 2016-2018	Analisis linier berganda	Variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
Rahayu dan Kartika (2021)	<i>The Effect of Good Corporate Governance on The Profitability of Manufacturing Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange 2016-2020</i>	Variabel dependen: Profitabilitas (ROE) Variabel independen: <i>Good corporate governance</i>	153 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020	Regresi linear berganda	Variabel dewan komisaris, direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan, variabel komite audit berpengaruh terhadap variabel ROE namun tidak signifikan

Sumber: Tumewu dan Alexanader (2014), Rumapea (2017), Subiyanti dan Zannati (2019), Pasaribu dan Simatupang (2019), Solekhah (2020), Rahayu dan Kartika (2021)



## **2.2. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan dasar dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah dasar teori mengenai profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) dan hubungannya dengan *Good Corporate Governance* yang didasari teori oleh para ahli, yaitu:

### **2.2.1. Teori Keagenan**

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan merupakan sebuah teori yang membahas hubungan pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik dan manajer dalam hal kewenangan pengambilan keputusan.

Menurut William R. Scott (2003) teori keagenan adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari desain kontrak dimana agen bekerja atau bertugas atas nama prinsipal, sehingga ketika keinginan atau tujuan agen bertolak belakang maka akan terjadi konflik. Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Terdapat tiga asumsi yang mendasari adanya teori keagenan, yaitu (1) pasar yang normal dan kompetitif, (2) nexus dari asimetri informasi adalah hubungan negatif antara pemilik dan manajer, (3) struktur modal optimal menghendaki alat yang terbatas (Ciancanelli & Reyes-Gonzalez, 2005).

### **2.2.2. *Good Corporate Governance* (GCG)**

*Good corporate governance* merupakan suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan

pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan pemangku kepentingannya (Manossoh, 2016).

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mengatakan bahwa GCG berkaitan erat dengan kepercayaan perusahaan yang melaksanakannya dan terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan GCG dapat mendorong adanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif, maka dari itu penerapan GCG berguna untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Perusahaan yang menerapkan GCG pada setiap aspek bisnisnya dapat mencapai kesinambungan usaha karena perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang baik yang dapat membuat seluruh agen dan prinsipal dalam perusahaan tersebut bekerja dan bersikap sesuai etika bisnis yang berlaku tanpa memiliki niat untuk bertindak curang.

#### **Prinsip-prinsip *corporate governance***

a. **Transparansi**

Transparansi berarti keadaan nyata dimana perusahaan melaporkan hal yang sesuai dengan tindakan atau keputusan yang diambil tanpa melakukan manipulasi. Prinsip ini dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mempermudah *stakeholders* mengakses informasi apapun yang dibutuhkan.

a. **Akuntabilitas**

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

b. **Pertanggungjawaban**

Pertanggung jawaban adalah kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Pada dasarnya setiap bisnis selalu diikuti oleh regulasi dan norma moral yang ada, maka dari itu perusahaan wajib untuk memenuhi hukum yang berlaku sebagai bentuk pertanggung jawabannya terhadap negara dan masyarakat. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menaati aturan yang berlaku.

c. Independensi

Perusahaan harus dikelola secara mandiri sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak mendapat tekanan dari pihak lain. Setiap organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan aturan yang berlaku, serta tidak saling melempar tanggung jawab.

d. Kewajaran dan kesetaraan

Prinsip ini menekankan pada adanya keadilan bagi *stakeholders*. prinsip ini dilakukan untuk melindungi perusahaan dari kecurangan atau praktik-praktik yang dapat merugikan perusahaan.

### **2.2.3. Mekanisme *Good Corporate Governance***

Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang berdasarkan pada prosedur dan hubungan yang jelas antar para pelaku dalam suatu perusahaan ketika menjalankan peran dan tugasnya agar GCG dapat diimplementasikan dengan baik dalam perusahaan. Menurut Mahrani & Soewarno (2018) mekanisme GCG dibagi menjadi dua yaitu:

1. Mekanisme eksternal

Mekanisme eksternal merupakan mekanisme yang dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, auditor, kreditor, dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

2. Mekanisme internal

Mekanisme internal GCG menurut Hatane et al (2019) dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, yaitu:

a. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen perusahaan. Menurut Subiyanti & Zannati (2019) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki direksi,manajer,komisaris}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \dots\dots (1)$$

b. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional menurut Pasaribu & Simatupang (2017) diukur dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \dots\dots (2)$$

c. Proporsi komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari pihak luar dimana ia tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau memiliki hubungan keluarga dengan anggota direksi atau dewan komisaris lainnya. Komisaris independen bertanggung

jawab untuk melakukan monitoring atas kinerja perusahaan dan memastikan adanya penerapan GCG dalam perusahaan. Menurut Solekha (2020) dewan komisaris independen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PKI} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah keseluruhan dewan komisaris}} \dots\dots (3)$$

d. Komite audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Sulistya et al. (2013) proporsi komite audit dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PKA} = \frac{\text{jumlah anggota komite audit}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \dots\dots (4)$$

#### 2.2.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan peluang atau prospek sebuah usaha dalam masa kini atau masa mendatang. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, hal ini dikarenakan profitabilitas menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu sebagai berikut:

##### 1. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. ROE dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \dots\dots (5)$$

## 2. Return on Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \dots\dots (6)$$

## 3. Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas penjualan perusahaan. NPM dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \dots\dots (7)$$

## 4. Gross Profit Margin (GPM)

GPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor atas penjualan yang telah dilakukan perusahaan. Rumus GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}} \dots\dots (8)$$

## 5. Operating Profit Margin (OPM)

OPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi atau laba bersih sebelum bunga dan pajak atas penjualan yang telah dilakukan perusahaan. Rumus mengukur OPM adalah sebagai berikut:

$$\textit{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\textit{laba operasional}}{\textit{penjualan bersih}} \dots\dots (9)$$

### 2.3. Hubungan Antar Variabel

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas (ROE)**

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang masih ikut berperan aktif dalam pengambilan suatu keputusan (Siregar & Pambudi, 2014). Kepemilikan manajerial yang besar akan mengurangi konflik internal, hal ini dikarenakan pemilik dan juga pengelola perusahaan akan bertindak cepat dalam mengambil keputusan dengan sangat berhati-hati tanpa merugikan perusahaan, hal ini kemudian akan menjadi motivasi bagi manajemen perusahaan untuk lebih produktif dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin, karena manajer juga turut merasakan laba yang diperoleh atas kepemilikan sahamnya di perusahaan. Perusahaan yang memiliki sistem manajemen yang baik akan mendapatkan kepercayaan dari *stakeholders* karena sudah menerapkan GCG, sehingga akan berpengaruh positif terhadap laba yang diperoleh. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subiyanti & Zannati (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kepemilikan manajerial yang tinggi tidak selalu menimbulkan dampak positif bagi perusahaan, hal ini dikarenakan adanya kepemilikan saham yang tinggi oleh manajer perusahaan akan dapat menimbulkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan para pemilik perusahaan karena manajer lebih mementingkan kepentingan pribadi ketimbang kepentingan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani (2020) dimana hasil penelitian yang didapat adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas (ROE)**

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga keuangan (Kusuma & Supatmi, 2016). Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional yang ada dalam perusahaan dapat mengawasi jalannya perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan merasa memiliki tanggungjawab kepada institusi tersebut sehingga perusahaan akan meningkatkan pengawasan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan atau pelanggaran etika bisnis yang dapat mencemari citra baik perusahaan di mata institusi tersebut. Perusahaan yang melakukan pengawasan optimal tentu akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dan nantinya akan berdampak kepada profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat. Dugaan ini dikuatkan dengan adanya hasil temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurnianto et al. (2019) dan Rahayu dan Kartika (2021) yang



menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kepemilikan institusional yang terlalu tinggi tidak selamanya baik bagi perusahaan, karena bisa saja di kemudian hari pihak institusi menunjukkan sikap oportunistik dan melakukan kecurangan dengan melakukan kerjasama dengan manajer untuk lebih mengedepankan kepentingan pribadinya. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pasaribu & Simatupang (2017) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional justru berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap profitabilitas (ROE)**

Dewan Komisaris Independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari eksternal perusahaan dimana jumlah proporsional tertentu dapat menjamin bahwa mekanisme pengawasan berjalan dengan efektif terhadap kinerja entitas bisnis yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Putra & Nuzula, 2017). Keberadaan dewan komisaris independen berfungsi untuk meningkatkan kualitas pengawasan dalam perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang jujur dan transparan, sehingga selanjutnya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islami (2019) dan Pasaribu & Simatupang (2017) menguatkan dugaan bahwa dewan komisaris independen dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Adanya dewan komisaris independen yang terlalu banyak juga dapat menimbulkan dampak memperlambat kinerja perusahaan, hal ini dikarenakan

semakin banyak dewan komisaris independen dalam perusahaan maka semakin banyak pula pendapat atau saran yang diberikan, hal ini bisa jadi akan menghambat proses kinerja perusahaan karena banyaknya waktu yang terbuang untuk mempertimbangkan berbagai saran yang ada sampai akhirnya manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat. Dugaan bahwa dewan komisaris independen dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dikuatkan dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anjani & Yadnya (2017).

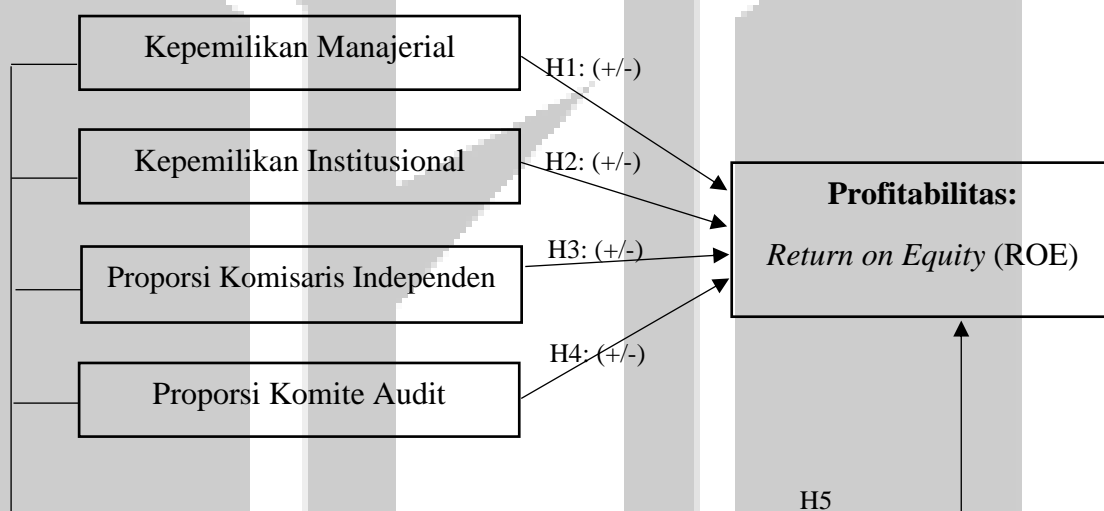
### **Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas**

Komite audit adalah komite di bawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor tetap independen dari manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Sam'ani (2008) mengatakan bahwa komite audit dapat membuat perusahaan dan manajemen di dalamnya lebih taat terhadap aturan dan etika bisnis yang berlaku, karena seluruh gerak-gerik di dalam perusahaan selalu berada dalam pengawasan, sehingga hal ini dapat meminimalisir terjadinya praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme dalam perusahaan, serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperbaiki hasil temuan audit, dengan begitu maka laba perusahaan akan meningkat karena kinerja optimal dari seluruh pihak dalam perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyadi (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Islami (2019) menghasilkan fakta yang berbeda yaitu komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak menjamin keefektifitasan kinerja komite audit dalam mengadakan fungsi pengawasan.

#### 2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

#### 2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H3 : Proporsi Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H4 : Proporsi Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H5 : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas